

**PEMAKNAAN ŞALAWAT NARIYAH DI PONDOK
PESANTREN NUR SYAFI'I BANJARNEGARA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

Risda Alfi Fat Hanna

NIM. 18105050005

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : Dr. Saifuddin Zuhri, S. Th.I., MA.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hal : Skripsi Saudari Risdha Alfi Fat Hanna
Lampiran : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

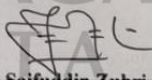
Nama : Risdha Alfi Fat Hanna
NIM : 18105050005
Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis
Judul Skripsi : Pemaknaan Salawat Nariyah Di Pondok Pesantren Nur Syafi'i
Banjarnegara

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Ag) di Program Studi Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Maret 2022
Pembimbing


Dr. Saifuddin Zuhri, S. Th.I., MA.
NIP : 198001232009011004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Rida Alfi Fat Hanna
NIM : 18105050005
Prodi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Asal : Desa Cipawon Dusun II Kembaran Rt 006 Rw 002 Kecamatan
Bukateja Kabupaten Purbalingga
Alamat Domisili : Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri
Krapyak Yogyakarta
Telp/Hp : 085329985354
Judul : PEMAKNAAN SALAWAT NARIYAH DI PONDOK
PESANTREN NUR SYAFI'I BANJARNEGARA

Menyatakan Bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya saya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 25 Maret 2022
Yang membuat pernyataan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIDIGRA
YOGYAKARTA



Rida Alfi Fat Hanna
18105050005

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Risda Alfi Fat Hanna
NIM : 18105050005
Prodi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila dikemudian hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menuntut kepada pihak Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 Maret 2022
Yang membuat pernyataan



Risda
Risda Alfi Fat Hanna
18105050005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-727/Un.02/DU/PP.00.9/05/2022

Tugas Akhir dengan judul :PEMAKNAAN SALAWAT NARIYAH DI PONDOK PESANTREN NUR SYAFI
BANJARNEGARA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RISDA ALFI FAT HANNA
Nomor Induk Mahasiswa : 18105050005
Telah diujikan pada : Selasa, 05 April 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.
SIGNED

Valid ID: 6298065e25eb1



Penguji II
Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED

Valid ID: 628df603802e3



Penguji III
Achmad dahlan, Lc., M.A.
SIGNED

Valid ID: 627dec430d220



Yogyakarta, 05 April 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 629814f29e7be

MOTTO

“Ikhlas, Totalitas, Berkualitas, Yakin Usaha Sampai”



PERSEMBAHAN

“Tulisan ini kupersembahkan untuk keluarga besarku bude, pakde, lilik, saudara , terutama orangtua, adik saya tersayang, dan orang-orang yang senantiasa mendukungku. Kupersembahkan juga untuk pengasuh pondokku dan semua guruguru yang senantiasa bersabar menghadapiku. Tetapi, persembahan yang paling utama untuk diriku sendiri karena mampu bertahan dengan hati penuh ketenangan dan kebahagiaan”



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ
الْعَالَمِينَ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ.

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah yang Maha Besar dan Maha Pengasih yang telah memberikan kenikmatan iman, ihsan, dan Islam. Selain itu, berkat pertolongan dari Allah SWT, saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Pemaknaan Şalawat Nariyah di Pondok Pesantren Nur Syafi’i Banjarnegara*”. Şalawat serta salam penulis haturkan pada Nabi Muhammad SAW yang telah memperkenalkan Islam di dunia ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat selesai tanpa adanya kekuasaan Allah, do‘a, terselesaikan tanpa bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ucapan terimakasih yang paling utama saya berikan kepada Bapak dan Ibu yang senantiasa menjaga, merawat, mendo‘akan, sehingga penulis dapat meraih impian. Serta adik dan keluarga besar saya yang ikut berkontribusi mendukung dan membantu penulis menentukan masa depan.
2. Kepada seluruh guru-guru saya dari kecil hingga saat ini, yang mengenalkan saya huruf dan angka serta pengetahuan umum lainnya. Karena, tanpa guru saya juga tidak akan bisa berada pada tahap ini.
3. Untuk Bapak Kiai Jamaluddin dan Ibu Anisatul Hidayah beserta santri Pondok Pesantren Nur Syafi’i Banjarnegara yang telah bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini.

4. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, S. Ag., M.A selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang saya hormati serta jajarannya
5. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang sudah memberikan kesempatan saya belajar di kelas menulis Mahasiswa PTKIN se-Indonesia. Sehingga, membantu saya menyelesaikan tugas akhir. Serta ucapan terimakasih juga untuk jajaran Dekan Fakultas Ushuluddin.
6. Drs. Indal Abror selaku ketua Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Ucapan terimakasih karena sudah banyak memberikan nasihat yang membantu penulis menjalani proses dengan baik,
7. Bapak Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos. selaku Dosen Pembimbing Akademik. Terimakasih karena sudah membantu penulis menyelesaikan skripsi pada tahap awal. Ilmu yang diberikan memberikan kontribusi yang besar bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Bapak Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA. selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih karena sudah membimbing saya dalam pengerjaan skripsi dengan baik. Semua ilmu, saran dan kemurahan hati bapak sangat menginspirasi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
9. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah berkenan memberikan ilmunya selama saya kuliah di Prodi Ilmu Hadits. Ilmu yang diberikan memiliki banyak manfaat bagi kehidupan penulis.

10. Terimakasih kepada segenap petugas TU beserta jajarannya atas bantuan dalam pengurus administrasi selama kuliah.
11. Kemudian, kepada seluruh staff Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, berkat pelayanan peminjaman buku yang baik, dapat membantu penulis menyelesaikan tugas akhirnya.
12. Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada Dr. H. Alvian Iqbal Zahasfan SSI. Lc., MA. dengan karyanya berjudul “Shalawat Nariyah Sejarah dan khasiatnya”, Muhammad Idrus Ramli dengan karyanya “Dalil dan khasiat shalawat populer”, dan kepada Zainul Mu’in Husni yang berjudul “salawat seribu hajat membedah rahasia salawat nariyah”. Karena karyanya sangat membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat-sahabat seperjuangan Ilmu Hadis yang namanya tidak bisa di sebut satu persatu, segala dukungan dan pengalaman yang diberikan, penulis ucapkan terimakasih banyak.
14. Teman-temanku Intan, Nada, Eztika, Kartini, Izah, Susan, Najiyah, Umi, Gerhana, mbak Imah, mbak Salsa, Yesi dan semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.
15. Teman-teman santri putri Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam Yogyakarta, terutama kamar sudah yang kebersamaan proses keseharian.

Besar harapan penulis, agar skripsi ini memiliki manfaat bagi para pembacanya dan menambah khazanah keilmuan di Indonesia.

Yogyakarta, 25 Maret 2022

Penyusun



Risda Alfi Fat Hanna
NIM.18105050005



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi arab-latin ini sesuai dengan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan Nomor 0543 b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Ṣa	ṣ	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye

ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap di tulis rangkap

متعاقدين	Ditulis <i>muta' aqqidīn</i>
عدّة	Ditulis <i>iddah'</i>

C. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis <i>hibah</i>
-----	----------------------

Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis <i>ni' matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis <i>zakātul-fitri</i>

D. Vokal Pendek

أ (fathah)	Ditulis a
إ (kasrah)	Ditulis i
أ (dammah)	Ditulis u

E. Vokal Panjang

Nama	Huruf dan Tanda	Contoh
fathah + alif	Ditulis ā	جاهلية ditulis <i>jāhiliyyah</i>
kasrah + ya mati	Ditulis ī (garis di atas)	مجيد ditulis <i>majīd</i>

dammah + wau mati	Ditulis <i>ū</i> (dengan garis di atas)	فروض ditulis <i>furūd</i>
-------------------	---	---------------------------

F. Vokal Rangkap

Nama	Huruf dan Tanda	Contoh
fathah + yā mati	ditulis ai	بينكم ditulis <i>bainakum</i>
fathah + wau mati	ditulis au	قول ditulis <i>qaul</i>

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf:

لئن شكرتم	ditulis <i>la'insyakartum</i>
اعدت	ditulis <i>u'iddat</i>

H. Kata sandang Alif + Lām

القران	ditulis <i>al-Qur'ān</i>
الشمس	Ditulis <i>al-syams</i>

ABSTRAK

Şalawat nariyah merupakan salah satu şalawat yang diminati oleh masyarakat di Indonesia baik di lingkungan pesantren maupun umum. Umumnya di Indonesia, şalawat ini digunakan sebagai sarana pendekatan diri pada Allah dan Nabi Muhammad SAW, dakwah Islam, identitas daerah, berperan dalam segi kejiwaan dan perekonomian. Adapun dalam proses pengamalannya memiliki beragam cara yaitu dibaca 4444 kali, dikolaborasikan dengan syi'ir, musik, dan *manaqib*. Berbeda pada umumnya, di Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara dilaksanakan sebagai sarana pembentukan karakter dan tolak ukur santri. Pembacaan ini dilaksanakan sudah dari tahun 2009 tetapi para pengamal belum mengetahui pemaknaan dari salawat nariyah dan dasar normatif dari pengamalan ini.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini mengenai praktik dan pemaknaan salawat nariyah di Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan pengelolaan data. Wawancara dilakukan dengan 11 informan selaku pengamal yang terdiri dari pengasuh Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara dan santri putri di Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara.

Hasil kajian ini ditemukan hasil sebagai berikut; *pertama*, praktik pembacaan şalawat nariyah di Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara memiliki 4 cara yaitu mujahadah setiap malam jum'at 4444 kali, rutinan setelah şalat farđu şubuh dan magrib 4444 kali, amalan pribadi dengan hitungan 100 kali dan amalan untuk santri baru membaca şalawat nariyah selama 40/41 hari sebanyak 100 kali. *Kedua*, pemaknaan şalawat nariyah di Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara yaitu mengandung doa, harapan, pembentukan karakter, wujud cinta dan syukur. Adapun hadis-hadis yang dijumpai terkait kajian ini yaitu H.R Bukhari nomor 43, H.R Ibnu Majah nomor 748, H.R At-Tirmizi nomor 2574, H.R Abu Daud nomor 523, H.R Ibnu Majah nomor 748, H.R Bukhari nomor 5732, dan H.R at-Tirmizi nomor 574, H.R Ahmad nomor 7551, H.R Ahmad nomor 16088, dan H.R Muslim nomor 4.

Kata Kunci: Santri; Kiai; Şalawat Nariyah.

DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
SURAT PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Landasan Teori	13
G. Metodologi Penelitian	16
H. Teknik Pengumpulan Data	18
I. Sistematika Pembahasan	20
BAB II GAMBARAN UMUM ŞALAWAT NARIYAH	22
A. Sejarah Şalawat Nariyah	22
B. Makna Lafad Dalam Şalawat Nariyah	25
C. Faedah Pengamalan Şalawat Nariyah	34
BAB III TRADISI PEMBACAAN ŞALAWAT NARIYAH DI PONDOK PESANTREN NUR SYAFI'İ BANJARNEGARA	36
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara	36

B. Pembacaan Şalawat Nariyah di Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara 50	
C. Proses Pembacaan Şalawat Nariyah di Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara.....	54
BAB IV PEMAKNAAN PEMBACAAN ŞALAWAT NARIYAH DI PONDOK PESANTREN NUR SYAFI'I BANJARNEGARA.....	63
A. Motivasi Pembacaan Şalawat Nariyah di Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara.....	63
B. Dampak Pengamalan Şalawat Nariyah di Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara.....	76
C. Pemaknaan Şalawat Nariyah Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara	92
BAB V PENUTUP	118
A. Kesimpulan.....	118
B. Saran	120
DAFTAR PUSTAKA	121
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	127
LAMPIRAN-LAMPIRAN	129



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jadwal Kegiatan Santri Putri Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara	41
Tabel 2	Kajian kitab berdasarkan kelas.....	44
Tabel 3	Jadwal nazaman Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara	45
Tabel 4	Guru Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara	46
Tabel 5	Sarana dan Prasarana Fisik Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara	48
Tabel 6	Motivasi Pengamalan Şalawat Nariyah	63
Tabel 7	Dampak Pengamalan Şalawat Nariyah	77
Tabel 8	Hambatan Pengamalan Şalawat Nariyah	89
Tabel 9	Pemaknaan Pengamalan Şalawat Nariyah	93



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Denah lokasi Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara.....	38
Gambar 2	Pembacaan şalawat nariyah setelah şalat di Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara.....	60
Gambar 3	Mujahadah şalawat nariyah malam jum'at di Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara.....	61
Gambar 4	Pengamalan şalawat nariyah secara pribadi	61
Gambar 5	Santri baru yang sedang mengamalkan kewajibannya membaca şalawat nariyah	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Pengumpulan Data.....	130
Lampiran 2	Surat Izin Penelitian Tugas Akhir	134
Lampiran 3	Dokumentasi Wawancara	135
Lampiran 4	Transkrip Wawancara Praktik dan Pemaknaan Salawat Nariyah.....	146
Lampiran 5	Dokumentasi Praktik Amalan Salawat Nariyah	191
Lampiran 6	Dokumentasi Gambaran Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara.....	193



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tradisi merupakan produk dari manusia yang meliputi nilai-nilai budaya, norma dan hukum yang berkaitan.¹ Dalam lingkup pondok pesantren, tradisi merupakan hasil turun temurun dari gurunya kiai atau leluhur kiai di pesantren. Disadari atau tidak, tradisi di pesantren saling mempengaruhi kiai dan santrinya. Bentuk dari tradisi dalam pesantren memiliki dua ragam yaitu tertulis dan tidak tertulis. Tradisi tertulis seperti aturan yang ditulis dalam lembaran kertas meliputi kegiatan dipondok pesantren. Sedangkan tradisi yang tidak tertulis seperti adab-adab pada pengasuh dan adab menjalani keseharian di pondok pesantren. Umumnya, santri yang tidak mematuhi peraturan akan mendapatkan hukuman agar tidak melakukan kesalahan kembali.

Setiap pondok pesantren memiliki tradisi yang berbeda-beda tergantung pada pengasuhnya. Pada umumnya, dalam pondok pesantren terdapat banyak amalan-amalan yang bisa dilakukan santri sebagai *tirakatan* dalam mencari ilmu. Amalan-amalan tersebut dapat berupa puasa *ngrowot*, *dala'il*, pembacaan rutin surah *al-Waqi'ah*, *ar-Rahman*, *Yasin* dan pembacaan *shalawat*. Pembacaan *shalawat* merupakan sebuah fenomena yang umum terjadi di kalangan pondok pesantren.

¹ Robi Darwis, "Tradisi Ngaruwat Bumi Dalam Kehidupan Masyarakat (Studi Deskriptif Kampung Cihideung Girang Desa Sukakerti Kecamatan Cisolak Kabupaten Subang)," *Religious: Jurnal Studi Agama-agama dan Lintas Budaya*, II, 1, September 2017, hlm. 75.

Şalawat merupakan ungkapan rasa syukur kepada Nabi Muhammad SAW atas segala jasa yang dilakukan untuk manusia.² Şalawat memiliki 2 macam yakni shalawat *ma'tsurah* dan *gairu ma'tsurah*. Şalawat *ma'tsurat* dikenal sebagai şalawat yang diciptakan oleh Rosulullah SAW baik dari segi lafaż maupun faedah-faedahnya seperti “*Allohumma şoli 'ala Muhammad wa 'ala 'Ali Muhammad*”. Sedangkan şalawat *gairu ma'tsurat* ialah şalawat yang dibuat oleh selain Nabi Muhammad SAW.³ Contoh shalawat *gairu ma'tsurat* antara lain şalawat *Fatih*, *Ulul azmi*, *Roufur Rahim*, *al-Kamaliyah*, *al-'in'am* dan masih banyak lagi.⁴

Şalawat secara tidak langsung menjadi bagian dari ibadah yang diperintah oleh Allah SWT. Adapun perintah berşalawat tercantum dalam Q.S Al-Ahżab (33): 56, yaitu:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: “ Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya berşalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Berşalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.⁵

Dalam ayat tersebut sudah jelas bahwa Allah memerintahkan kepada orang yang beriman agar berşalawat kepada Nabi Muhammad SAW.

² Lili Maria Asmi, “Living Qur’an Al-Ahżab: 56 (Kajian Pemahaman Ayat Shalawat di Majelis al-Burdatul Mukarromah Berembang”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2020, hlm. 3.

³ Muadilah Hs. Bunganegara, “Pemaknaan Shalawat; Pandangan Majelis Dzikir Haqqul Yaqin,” *TAHDDIS: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis*, IX, 2, 2018, hlm. 187.

⁴ Yusuf bin Ismail an-Nabhani, *Bershalawat Untuk Mendapatkan Keberkahan Hidup* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), hlm. 252-275.

⁵ Q.S Al-Ahżab (33): 56, Al-Qur’an Terjemah, Sygma creative media corp, 2014.

Şalawat yang dilakukan oleh Allah, malaikat dan manusia tentunya memiliki perbedaan makna. Allah bersalawat dalam bentuk rahmat kepada Nabi Muhammad SAW. Sedangkan malaikat bersalawat memohonkan ampun untuk Nabi Muhammad SAW.⁶ Adapun şalawat yang dilakukan oleh orang mukmin merupakan perhimpunan dari pujian terhadap Nabi Muhammad SAW.⁷

Şalawat juga memiliki banyak keutamaan seperti mendapatkan pahala berlipatganda, diampuni dosa yang sudah diperbuat, mendapat syafa'at, ditinggikan derajatnya di surga, menjadi sarana doa agar terkabul, dan masih banyak lagi.⁸ Salah satu şalawat yang memiliki banyak keutamaan adalah şalawat nariyah. Keutamaan-keutamaan pembacaan şalawat nariyah yaitu; dapat melindungi diri dari hal buruk, memperlancar rizki, terkabulnya doa dan masih banyak lagi manfaat lainnya.⁹ Melihat keistimewaan dari şalawat nariyah, tidak heran jika shalawat ini terkenal dan banyak diminati.

⁶ Ahmad Mustafa al-Maragi, *Terjemah Tafsir Al-Maragi* terj. Bahrn Abu Bakar, Hery Noer Aly, dan K. Anshori Umar Sitanggal (Semarang: CV Toha Putra Semarang, 1992), hlm. 56.

⁷ Lili Maria Asmi, "Living Qur'an Al-Ahzab: 56 (Kajian Pemahaman Ayat Shalawat di Majelis AL-Burdatul Mukarromah Berembang)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2020, hlm. 3.

⁸ Adam Cholil, *Amalan Amalan Sunnah Yang Mengantar Masuk Surga* (Jakarta: AMP Press, 2014), hlm. 166-168.

⁹ Alvian Iqbal Zahasfan, *Shalawat Nariyah Sejarah dan Khasiatnya* (Surabaya: Imtiyaz, 2020), hlm. 336-337.

Hal serupa juga dilakukan di Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara. Pondok ini juga memiliki minat melakukan pembacaan salawat nariyah secara konsisten. Meskipun, Kiai tidak menjelaskan hadis dari amalan salawat nariyah, peneliti menemukan hadis yang sesuai dengan motif dari sang Kiai, yaitu:

Adapun dalil yang mendasari amalan istiqomah terdapat pada hadis riwayat muslim nomor 2415, yaitu:

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهَا كَانَتْ تَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " سَدِّدُوا وَقَارِبُوا وَأَبْشِرُوا، فَإِنَّهُ لَنْ يُدْخِلَ الْجَنَّةَ أَحَدًا عَمَلُهُ "، قَالُوا: وَلَا أَنْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟، قَالَ: " وَلَا أَنَا إِلَّا أَنْ يَتَعََمَّدَنِي اللَّهُ مِنْهُ بِرَحْمَةٍ، وَاعْلَمُوا أَنَّ أَحَبَّ

الْعَمَلِ إِلَى اللَّهِ أَدْوَمُهُ وَإِنْ قَلَّ

Artinya: Dari Aisyah ra. Istri Nabi SAW, dia mengabarkan bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Tingkatkan amalmu dengan baik, atau lebih dekat dengan kebaikan, dan bergembiralah. Karena amal seseorang tidak dapat memasukkannya kesurga. Tanya para sahabat. "Amal anda juga begitu ya Rasulullah?" Jawab beliau: "Amalku juga begitu, tetapi Allah SWT melimpahiku dengan rahmat-Nya. Ketahuilah, bahwa amal yang paling disukai Allah adalah amal yang dikerjakan secara terus menerus (istiqamah) walaupun sedikit."¹⁰

Hadis tersebut menjelaskan perintah untuk beramal secara istiqomah dan senantiasa memberi kabar yang gembira. Salah satu amalan yang dapat istiqomah adalah amalan salawat nariyah. Dalam hal pengamalan, tidak semua orang memahami makna dari salawat nariyah itu sendiri. Terkadang, seseorang mengamalkan salawat nariyah karena perintah dari

¹⁰ Imam Muslim, *Terjemah Hadis Shahih Muslim* terj. Ma'mur Daud (Jakarta: Klang Book Centre: 2007), hlm. 341-342.

tokoh penting, keluarga, teman atau motif-motif lainnya.¹¹ Adapun dalam lingkup pesantren, terkadang santri melakukan pembacaan shalawat nariyah sebagai wujud kepatuhan pada pengasuh termasuk di Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara.

Pondok Pesantren Nur Syafi'i memiliki tradisi pembacaan shalawat nariyah yang dilakukan dengan 4 cara yang berbeda. Seluruh santri wajib mengamalkan shalawat nariyah pada malam jum'at, setiap hari setelah salat subuh dan magrib dengan hitungan 4444 kali atau lebih. Khusus bagi santri baru, pembacaan shalawat nariyah dilakukan selama 41 hari bagi santri baru dengan hitungan 100 kali. Akan tetapi, bagi santri yang dengan suka rela meminta untuk mengamalkan sendiri, maka akan diberi *ijazah* oleh sang Kiai untuk melakukannya dengan hitungan 100 kali tanpa terputus.

Pembacaan shalawat nariyah yang diwajibkan bagi santri harus dilaksanakan secara konsisten. Apabila santri tidak mengamalkan, maka sang Kiai tidak menganggap sebagai santri Pondok Pesantren Nur Syafi'i atau dianggap belum sempurna menjadi santri. Shalawat nariyah dijadikan tolak ukur menjadi santri dan tolak ukur karakter santri. Selain menjadi tolak ukur, pengamalan shalawat nariyah di pondok ini juga dijadikan sarana pembentukan karakter bagi santri. Menanggapi hal tersebut, peneliti fokus mengkaji praktik pengamalan dan pemaknaannya di pondok ini.

¹¹ Qurrata A'yuni, "Salawat Kepada Nabi Dalam Prespektif Hadis," *Substantia*, XVI, 2, Oktober 2016, hlm. 166.

Penelitian ini juga terfokus pada pengamalan yang dilakukan oleh santri putri dan di cantumkan beberapa hadis Nabi SAW yang kemudian dianalisa.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana praktik pembacaan şalawat nariyah di Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara?
2. Bagaimana pemaknaan şalawat nariyah di Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui praktik pembacaan şalawat nariyah di Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara
2. Mengetahui pemaknaan pembacaan şalawat nariyah Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang agama dan pendidikan
 - b. Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang şalawat nariyah yang harus dibaca secara konsisten
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat menjadi contoh penerapan şalawat sebagai pendidikan karakter
 - b. Menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang pentingnya şalawat

- c. Menambah rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW melalui salawat

E. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan tinjauan pustaka terhadap penelitian terdahulu yang memiliki pokok pembahasan relevan. Tinjauan pustaka menjadi petunjuk arah penelitian yang akan dilaksanakan. Sehingga, membantu peneliti mencari kerangka berpikir yang baru dan menghindari pengulangan penelitian.¹² Tradisi pembacaan salawat nariyah di Indonesia sudah banyak yang meneliti. Untuk mengetahui sejauh mana penelitian tradisi pembacaan salawat nariyah, maka akan ditinjau dengan mengkategorikan menjadi dua, yakni pembacaan salawat nariyah di pondok pesantren dan pembacaan salawat nariyah yang tidak di pondok pesantren.

Kategori pertama, terkait pembacaan salawat nariyah di pondok pesantren. Setelah melakukan penelusuran, peneliti menemukan beberapa penelitian yang membahas tema serupa. Misalnya, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Mustagfirin Abror dengan judul "*Urgensi Tradisi Zikir Shalawat Dalam Membentuk Ketenangan Jiwa (Studi Pada Santri Putri Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggunharjo Kabupaten Grobogan)*". Penelitian skripsi ini menjelaskan dampak pembacaan salawat nariyah bagi santri dengan mengoptimalkan fungsinya. Fungsi

¹² Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 45.

yang dimaksud adalah pencegahan terjadinya masalah kekosongan jiwa, memecahkan masalah jiwa yang tidak tenang, menjadikan keadaan santri lebih baik dengan harapan santri memiliki akhlak terpuji dan spiritual yang kuat. Fokus penelitian ini adalah penggunaan şalawat nariyah sebagai dakwah dan bimbingan Islam pada jiwa santri.¹³

Penelitian selanjutnya, skripsi yang ditulis oleh Fina Puspita dengan judul “*Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Santri Melalui Majelis Shalawat Nariyah di Pondok Pesantren Roudlotul ‘Ulum Desa Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas*”. Penelitian ini menjelaskan şalawat nariyah dapat menanamkan nilai-nilai spiritual melalui tiga tahapan yaitu transformasi nilai, transaksi nilai, dan tahap trans-internalisasi. Pada tahap transformasi nilai, santri akan diberi pengetahuan mengenai kegiatan majelis şalawat nariyah oleh Kiai. Tahap transaksi nilai, Kiai memberikan teladan pengamalan şalawat nariyah dan penggunaan pakaian yang sesuai syari‘at Islam. Selanjutnya, tahap trans-internalisasi santri memberikan makna pada kegiatan ini dan menjadikan sebuah karakter dalam diri santri. Namun, pada tahap ini tidak semua santri dapat menjadikan sebuah karakter. Nilai-nilai yang diperoleh dari

¹³ Mustagfirin Abror, “*Urgensi Tradisi Zikir Shalawat Dalam Membentuk Ketenangan Jiwa (Studi Pada Santri Putri Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggunharjo Kabupaten Grobogan)*”, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, Semarang, 2017, hlm. 113-114.

kegiatan ini yaitu nilai kebenaran, nilai moral, nilai estetika, dan nilai religius.¹⁴

Kemudian, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Choirul Anam yang berjudul “*Tradisi Aurodan Sholawat Nariyah Malam Soso Kliwon di Pondok Pesantren Mamba’ul Hikam 1 Desa Banjarejo Kecamatan Ngadilueh Kabupaten Kediri*”. Dalam pengamalan şalawat nariyah di Pondok Pesantren Mamba’ul Hikam 1 Desa Banjarejo Kecamatan Ngadilueh Kabupaten Kediri, dikaitkan dengan unsur jawa seperti penentuan hari, jumlah hitungan wirid, penggunaan syair *Pasrah Ngalah*, dan penggunaan garam sebagai sarana pemenuhan keinginan. Adanya tradisi pembacaan şalawat nariyah yang dikaitkan dengan unsur jawa, memberikan dampak bagi santri dan masyarakat. Dampak tersebut seperti perekenomian yang meningkat, kemudahan dalam belajar, dan terjalannya silaturahmi.¹⁵

Kemudian, penelitian dalam bentuk jurnal karya Auli Muhtarudin, Mukhlis Aliyudin, dan Rohmanur Aziz dengan judul “*Fenomena Pengajian Shalawat di Pesantren As-Shogiri*”. Penelitian ini memberikan penjelasan mengenai pengajian şalawat nariyah yang dalam pelaksanaannya tidak menggunakan pengeras suara, tidak diperbolehkan

¹⁴ Fina Puspita, “*Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Santri Melalui Majelis Shalawat Nariyah di Pondok Pesantren Roudlotul ‘Ulum Desa Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas*”, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2021, hlm. 82-87.

¹⁵ Choirul Anam, “*Tradisi Aurodan Sholawat Nariyah Malam Soso Kliwon di Pondok Pesantren Mamba’ul Hikam 1 Desa Banjarejo Kecamatan Ngadilueh Kabupaten Kediri*”, Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2020, hlm.110-112.

mengambil gambar, jama'ah membawa air do'a, pembakaran dupa, dan diakhir pengajian ada pembagian buah anggur. Jumlah jama'ah yang hadir bergantung pada keadaan, contohnya akan banyak jama'ah hadir di haul şalawat dan menurun ketika idul fitri. Jadi, penelitian ini lebih fokus pada kebiasaan ketika ada pengajian şalawat.¹⁶

Beberapa penelitian tersebut membuktikan bahwa şalawat nariyah memiliki banyak fungsi dalam segi kejiwaan, karakter, perekonomian, dakwah Islam dan hubungan sosial. Dalam proses pengalamannya memiliki keberagaman seperti dikaitkan dengan unsur jawa dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan saat pengajian şalawat di Pondok Pesantren As-Shogiri. Namun, penelitian ini tidak semua membahas hadis yang mendasari. Pencantuman hadis juga tidak memiliki keterangan kualitas hadis. Adapun untuk pemaknaan şalawat nariyah itu sendiri tidak dijelaskan secara rinci. Penjelasan lebih berfokus pada proses pembacaan, fungsi, dan dampak şalawat nariyah. Hal ini yang membedakan di penelitian nantinya. Dengan pemilihan lokasi yang berbeda, hasil penelitian memiliki perbedaan. Selain itu, pencantuman hadis beserta kualitasnya juga memberikan hasil penelitian yang berbeda.

Kategori kedua, penelitian pembacaan şalawat nariyah yang tidak di pondok pesantren. Adapun penelitian dengan kategori tersebut yaitu penelitian yang dilakukan oleh Farhan Holidi dan Miftahus Surur dengan judul "*Memasyarakatkan Sholawat Nariyah Di Bumi Nusantara*".

¹⁶ Auli Muhtarudin (dkk.), "Fenomena Pengajian Shalawat di Pesantren As-Shogiri", *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, III, 2, 2018, hlm. 1.

Penelitian ini menjelaskan mengenai kebolehan pembacaan şalawat nariyah. Terdapat dalil-dalil yang mendasari adanya şalawat nariyah, dan adanya şalawat ini akan memberikan dampak cinta pada Allah dan Rasul-Nya.¹⁷

Penelitian selanjutnya adalah jurnal yang berjudul “*Kota Santri, Bumi Shalawat Nariyah dan Bulé-Dhika: Reproduksi kebudayaan Pendalungan Dalam Kontruksi Identitas di Situbondo*” karya Muhammad Isfironi. Jurnal ini menjelaskan tentang pandangan terhadap proses kebudayaan yang membentuk identitas di Situbondo. Dalam pembentukan identitas di Situbondo menggunakan proses negosiasi. Adapun peran dari pembacaan şalawat merupakan alat legitimasi sebuah kebijakan karena berada dalam lingkungan birokrasi. Selain itu, nariyah dijadikan sebagai spirit tersendiri dalam pembangunan. Hal ini menjelaskan bahwa şalawat nariyah tidak hanya berfungsi untuk beribadah tetapi juga dapat berfungsi dalam bidang birokrasi.¹⁸

Kemudian, skripsi yang ditulis oleh Umi Choisaroh dengan judul “*Sejarah Perkembangan Majelis Ta’lim dan Dzikir Jam’iyah Shalawat Nariyah Mustaghitsu Al-Mughist di Dusun Mantenana Desa Sukorejo Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar (2011-2018)*”. Penelitian ini memiliki focus pembahasan di sejarah, perkembangan dan pandangan

¹⁷ Farhan Holidi dan Miftahus Surur “Memasyarakatkan Sholawat Nariyah Di Bumi Nusantara”, *Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Hadis*, II, 1, Januari 2019, hlm. 67.

¹⁸ Muhammad Isfironi, “*Kota Santri, Bumi Shalawat Nariyah dan Bulé-Dhika: Reproduksi kebudayaan Pendalungan Dalam Kontruksi Identitas di Situbondo*”, *Al-Hikmah*, XVII, 2, Oktober 2019, hlm. 15-16.

terhadap majelis ta'lim dan dzikir jam'iyah shalawat nariyah. Berdirinya majelis ini karena adanya keinginan meneruskan tradisi keluarga tentang pengamalan şalawat nariyah. Dalam pengamalan şalawat nariyah dilaksanakan setiap malam rabu dan pembacaannya diawali dengan tawasul, yasin, shalawat nariyah sebanyak 4444 kali, ya latif sebanyak 129 kali, manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani, dan diakhiri dengan doa. Kegiatan ini dianggap sebagai sarana mendekatkan diri pada Allah SWT dan bentuk cinta kepada Rasul-Nya.¹⁹

Penelitian selanjutnya adalah jurnal yang berjudul "*Membumikan Akidah melalui Syi'ir: Study Nilai-Nilai Akidah dalam Syi'ir Jama'ah Shalawat Nariyah Walisongo Desa Moncek Timur Lenteng Sumenep Madura*" karya jurnal Miftahul Arifin. Dalam jurnal ini membahas mengenai nilai akidah yang terkandung dalam syi'ir jama'ah shalawat nariyah walisongo dengan menggunakan teori pokok akidah islam. Proses pembacaan şalawat nariyah di kolaborasikan dengan syi'ir yang diiringi musik. Kegiatan ini bernuansa santai sehingga dapat menjadi sarana untuk memberikan pemahaman nilai-nilai agama kepada masyarakat secara perlahan.²⁰

¹⁹ Umi Choisaroh, "*Sejarah Perkembangan Majelis Ta'lim dan Dzikir Jam'iyah Shalawat Nariyah Mustaghitsu Al-Mughist di Dusun Mantenana Desa Sukorejo Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar (2011-2018)*", Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019, hlm. 34-69.

²⁰ Miftahul Arifin, "*Membumikan Akidah melalui Syi'ir: Study Nilai-Nilai Akidah dalam Syi'ir Jama'ah Shalawat Nariyah Walisongo Desa Moncek Timur Lenteng Sumenep Madura*", *Humastika: Jurnal Keislaman*, VIII, 1, 2022 hlm. 125-149.

Beberapa penelitian di atas membuktikan bahwa *shalawat nariyah* dapat dikolaborasi dengan musik dan dapat menjadi sarana dakwah Islam. Dalam lingkup birokrasi, *shalawat* berfungsi sebagai alat legitimasi dan identitas sebuah daerah. Pengamalan *shalawat nariyah* sebagai bentuk cinta kepada Nabi Muhammad SAW dan dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Adapun dalil hadisnya membolehkan adanya amalan pembacaan *shalawat nariyah*. Meski demikian, dalil yang disebutkan tidak diberi keterangan kualitas hadisnya. Kemudian, penelitian mengenai pemaknaan masyarakat terhadap pembacaan *shalawat* menghasilkan kesimpulan *shalawat nariyah* dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT dan sebagai bentuk cinta pada Nabi Muhammad SAW. Hal ini yang membedakan pada penelitian berikutnya. Pada penelitian berikutnya menyajikan pemaknaan yang lebih luas dan mencantumkan hadis beserta kualitasnya. Pemilihan lokasi yang berbeda dan proses pembacaan *shalawat nariyah* yang berbeda menghasilkan penelitian yang berbeda. Umumnya, penelitian sebelumnya di baca 4444 kali, sedangkan di penelitian ini terdapat pembahasan *shalawat nariyah* dengan hitungan 100 kali selama 41 hari, 4444 kali setiap malam jum'at dan selesai *shalat* *subuh* serta magrib.

F. Landasan Teori

Teori merupakan konsep atau sekumpulan ide yang menyajikan penjelasan mengenai paradigma tertentu.²¹ Dalam meneliti fenomena

²¹ Muhammad Syukur, *Dasar-Dasar Teori Sosiologi*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), hlm. 1.

sosial, sebuah teori dapat membantu peneliti memahami konteks sosial dan menjadi petunjuk penelitian.²² Oleh karenanya, landasan teori sangat dibutuhkan agar arah dari penelitian dapat fokus dan jelas. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Living Hadis.

Terkadang, kegiatan-kegiatan manusia merupakan implementasi dari hadis itu sendiri. Baik disadari atau tidak, hadis dapat berbentuk praktik sosial yang dilakukan manusia. Semua praktik sosial yang berkaitan dengan hadis disebut sebagai hadis yang hidup atau nama lainnya living hadis. Living hadis merupakan pemaknaan seseorang terhadap hadis yang diwujudkan dalam bentuk praktik-praktik sosial.²³ Living hadis juga merupakan kajian ilmiah untuk melihat realitas sosial dalam menghidupkan hadis melalui interaksi berkesinambungan.²⁴

Adapun bentuk-bentuk living hadis yakni tradisi tulis, lisan dan praktik. Berikut penjelasannya²⁵:

1) Tradisi Tulis

Tradisi tulis merupakan hal yang memiliki pengaruh penting dalam perkembangan living hadis. Adanya tradisi tulis, membantu hadis mudah tersebar. Namun, terkadang masyarakat beranggapan tulisan yang tersebar di berbagai fasilitas umum merupakan hadis. Padahal, tidak semua tulisan yang tersebar

²² Madekhan, "Posisi dan Fungsi Teori Dalam Penelitian Kualitatif," *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, VII, 2, 2018, hlm. 68.

²³ Saifuddin Zuhri dan Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadis praktik, resepsi, teks dan transmisi* (Yogyakarta: Q-Media, 2018), hlm. 15.

²⁴ Nurul Faiqah, "Fenomena Living Hadist Sebagai Pembentuk Kultur Religius Di Sekolah," *Turast*, V, 1, 2017, 92.

²⁵ M. Alfatih Suryadilaga, "Model-Model Living Hadis Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta," *Al-Qalam*, XXVI, 3, 2009, hlm. 369-372.

merupakan hadis. Contohnya adalah (النظافة من الإيمان) yang ditujukan untuk menciptakan suasana kenyamanan dan kebersihan lingkungan. Namun, ada juga tradisi yang bersumber dari hadis Nabi Muhammad SAW, seperti penggunaan jampi-jampi dalam kitab mujarobat untuk pengobatan oleh masyarakat Pontianak.

2) Tradisi Lisan

Tradisi lisan dalam living hadis muncul seiring dengan praktik yang dijalankan umat Islam. Salah satu contoh praktik yang dijalankan umat Islam adalah pola lisan seperti zikir dan berdo'a setelah melaksanakan shalat. Kedua praktik tersebut merupakan manifestasi dari hadis Nabi SAW mengenai kedekatan hamba tergantung pada prasangkanya. Semakin seorang hamba ingat pada Allah, maka Allah juga akan senantiasa ingat pada hamba tersebut. Pelaksanaan zikir dan do'a juga dijelaskan dalam hadis Nabi SAW.

3) Tradisi Praktik

Tradisi praktik dalam living hadis ini lebih banyak dilakukan oleh umat Islam. Salah satunya adalah pelaksanaan khitan pada manusia baik laki-laki maupun perempuan. Tradisi ini sudah hadir sebelum Islam datang yaitu dilakukan di Afrika, Asia Barat Daya, Suku Semit (Yahudi dan Arab), dan Hamit. Dalam merespon adanya khitan, Nabi Muhammad SAW memberikan nasihat agar dalam melakukan khitan jangan menyakitkan.

Teori living hadis ini akan digunakan untuk melihat fenomena praktik pembacaan shalawat nariyah di Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara.

Tradisi yang berkembang dalam Pondok Pesantren ini dapat dikatakan sebagai living hadis, dikarenakan tradisi ini juga berdasarkan pada hadis Nabi Muhammad SAW. Penggunaan teori ini membantu peneliti melihat hadis-hadis yang hadir dan berkembang dalam tradisi shalawat nariyah di Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan objek yang diteliti. Adapun penelitian dibatasi pada santri putri di Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara. Pemilihan Pondok Pesantren Nur Syafi'i sebagai objek dikarenakan tempat ini memiliki tradisi unik yang jika dikaji akan memberikan manfaat bagi para pembacanya.

Dalam penelitian lapangan, peneliti datang ke lokasi dan berinteraksi secara langsung ke para informan untuk mengetahui makna yang sebenarnya pada tradisi ini.²⁶ Meskipun penelitian

²⁶ Salmon Priaji Martana, "Problematika Penerapan Metode Field Research Untuk Penelitian Arsitektur Vernakular di Indonesia," *Dimensi Teknik Arsitektur*, XXXIV ,1, Juli 2006, hlm. 60.

lapangan membutuhkan interaksi secara langsung, peneliti mengkaji pemahaman makna dengan pertimbangan fakta. Pemahaman makna dari tradisi pembacaan *shalawat nariyah*, menggunakan metode kualitatif. Peneliti mempelajari orang dengan mendengarkan apa yang dikatakan tentang diri mereka dan pengalaman dari sudut pandang orang yang diteliti.²⁷ Penggambaran tradisi di penelitian ini menggunakan deskripsi dalam bentuk kata-kata bukan angka.

2. Sumber Data

Pada umumnya, sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber utamanya langsung. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan pengasuh yaitu Bapak Kiai Jamaluddin dan Ibu Nyai Anisatul Hidayah. Sedangkan untuk informan dari santri, terdapat 11 santri putri di Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara. 10 santri putri selaku informan pengamal *shalawat nariyah*, dan 1 santri putri yang merupakan pengurus, sebagai informan gambaran mengenai pondok pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara. Adapun data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua yang relevan.²⁸ Dalam hal ini, data diambil dari buku, jurnal, artikel, skripsi, ensiklopedia Al-Qur'an dan hadis yang memiliki pembahasan relevan.

²⁷ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 46.

²⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011), hlm. 71.

H. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Dalam observasi, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan partisipan. Peneliti mengamati, mencatat, menganalisis kegiatan serta perilaku dari partisipan.²⁹ Observasi penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Nur Syaf'i dengan mengamati kegiatan *ṣalawat nariyah* dan 10 santri selaku informan yang mengamalkan.

b. Wawancara

Wawancara ialah proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai hal yang diteliti. Wawancara juga menjadi bukti terhadap informasi yang diperoleh sebelumnya.³⁰ Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan dua cara yakni *online* dan *offline*. Wawancara secara *online* dilaksanakan melalui media seluler seperti whatsapp. Sedangkan wawancara *offline*, peneliti mencari keterangan melalui tanya jawab dengan berinteraksi langsung dan menyebarkan lembaran kuisioner.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk menyajikan data yang diperoleh langsung dari tempatnya.³¹ Dokumentasi dalam penelitian ini

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 145.

³⁰ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif," *Equilibrium*, V, 9, 2009, 6.

³¹ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 201.

berbentuk surat-surat, dokumen peraturan, foto, video, rekaman dan data-data lain yang relevan. Dokumentasi menjadi bukti nyata dari penelitian dan menjadi alat bantu memahami tradisi yang terjadi.

d. Pengelolaan Data

Pengolahan data merupakan proses pengecekan ulang kelengkapan data, mengklasifikasi, dan menyeleksi data yang sudah terkumpul untuk penggambaran penelitian.³² Adapun pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Pengecekan kelengkapan data

Setelah memperoleh data, peneliti melakukan cek ulang terhadap kelengkapan data. Hal ini dilakukan untuk menghindari kekurangan data. Ketika ditemukan data yang masih kurang, maka peneliti berusaha melengkapi data-data tersebut.

2. Mengelompokkan data-data yang setema dan menyeleksi yang tidak relevan

Data yang sudah terkumpul diklasifikasikan menjadi beberapa kategori dan melakukan penyederhanaan data yang berbelit-belit dengan hati-hati. Apabila ditemukan data yang tidak relevan, maka penulis menghapusnya.

³² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011), hlm. 90-91.

3. Menganalisa data

Kategorisasi data yang sudah terkumpul, dikembangkan lagi menjadi deskripsi yang lebih luas untuk memaknai data. Data yang sudah dikembangkan dianalisa dan dikaitkan dengan hadis dan berbagai literatur yang relevan.

4. Menarik kesimpulan dan Mendeskripsikan Data

Apabila data sudah dianalisa dengan baik, maka penulis menarik kesimpulan dengan hati-hati dan kritis. Kemudian, data-data yang sudah dianalisa juga dideskripsikan dalam bentuk kalimat dan dokumentasi foto-foto untuk memudahkan pemahaman para pembaca.

I. Sistematika Pembahasan

Bab pertama membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas mengenai gambaran umum Shalawat Nariyah yang meliputi; sejarah şalawat nariyah, makna lafad dalam şalawat nariyah, syarah şalawat nariyah berdasarkan hadis Nabi SAW, dan faedah pengamalan şalawat nariyah.

Bab ketiga menyajikan gambaran umum Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara yang meliputi gambaran umum Pondok Pesantren Nur Syafi'i dan Pembacaan şalawat nariyah di Pondok Pesantren Nur Syafi'i. Adapun sub-bab yang pertama meliputi; Pondok Pesantren Nur

Syafi'i, kegiatan Pondok Pesantren Nur Syafi'i, sarana dan prasarana Pondok Pesantren Nur Syafi'i, dan struktur organisasi Pondok Pesantren Nur Syafi'i. Sedangkan untuk sub-bab yang kedua meliputi; sejarah şalawat nariyah Pondok Pesantren Nur Syafi'i dan proses pengamalan şalawat nariyah di Pondok Pesantren Nur Syafi'i.

Bab keempat berisi pemaknaan pembacaan şalawat nariyah di Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara meliputi; motivasi pembacaan şalawat nariyah, dampak pengamalan şalawat nariyah, dan pemaknaan şalawat nariyah

Bab kelima adalah penutup dan kesimpulan. Dalam bab ini terdapat kesimpulan dari awal penelitian hingga akhir dan terdapat juga kritik saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pemaknaan şalawat nariyah di Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengamalan şalawat nariyah di Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara memiliki 4 cara yaitu dengan *mujahadah* setiap malam jum'at 4444 kali, rutinan setelah şalat farđu şubuh dan magrib 4444 kali, amalan pribadi dengan hitungan 100 kali dan amalan untuk santri baru membaca şalawat nariyah selama 40/41 hari sebanyak 100 kali. Dari keempat cara tersebut, hanya amalan secara pribadi yang tidak diwajibkan. Adapun cara membaca şalawat nariyah yaitu dengan membaca al-Fatihah yang ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW, Sayyidina Ali Zainal Abidin, Syekh Abu Ishaq Attaziiy, Syekh Ahmadi Kencong Pare, Mbah Kyai Abdul Hanan Pare Kediri, Abah Kyai Mujahid Jeru Tumpang Malang, Mbah Nyai Faizah Mustolih Kesugihan, Mbah Kyai Musyafa' 'Ali Somalangu Kebumen, Syekh Ahmad Tegal, Mbah Kyai Maslah Asy'ari Demesan Tempuran Magelang, guru-guru, orangtua dan keinginan kita. Setelah mengirim al-Fatihah, mulai membaca şalawat nariyah sesuai hitungan yang ditentukan. Dalam pengamalannya, bagi santri baru diwajibkan istiqamah dan apabila dalam prosesnya tidak istiqamah, maka hitungan pembacaan amalan şalawat nariyah dimulai dari awal.

2. Pemaknaan şalawat nariyah di Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara mengandung makna rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW, pujian/kehormatan untuk Nabi Muhammad SAW, sarana kedekatan dengan Allah dan Nabi Muhammad SAW, tanda syukur, mendapatkan kebaikan serta syafaat dari Nabi Muhammad SAW, adanya ketersambungan hati dengan guru, istiqamah, memiliki akhir yang baik, sarana terkabulnya do'a, do'a agar hidup terarah serta bahagia, memperlancar rezeki dan hilangnya kesulitan. Adapun dari segi hadisnya, para informan dari santri tidak mengetahuinya. Sedangkan dari Bapak Kiai Jamaludin juga tidak menjelaskan hadisnya. Adapun hadis-hadis yang ditemukan terkait pemaknaan şalawat nariyah adalah H.R Bukhari nomor 43 tentang istiqamah, H.R Ibnu Majah nomor 748 mengenai hidup terarah, H.R At-Tirmidzi nomor 2574 tentang doa yang mustajab, menuju kebaikan, memperlancar rezeki dan hilangnya kesulitan. Kemudian, H.R Abu Daud nomor 523 tentang mendapatkan syafa'at dan kebaikan, H.R Ibnu Majah nomor 748 tentang perintah membaca şalawat, H.R Bukhari nomor 5732 tentang wujud cinta, dan H.R at-Tirmizi nomor 574 tentang puji syukur. Selain itu, ditemukan juga hadis lain yang terkait dengan penelitian ini yaitu H.R Ahmad nomor 7551 tentang dampak şalawat, H.R Ahmad nomor 16088 tentang penciptaan manusia, H.R Muslim nomor 4 tentang Allah menyukai yang ganjil.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, peneliti berharap agar penelitian ini memberikan manfaat dan perlu ditindaklanjuti agar memberikan hasil penelitian yang lebih baik. Bagi pengasuh, peneliti menyarankan agar meningkatkan motivasi dan perhatian kepada santri agar santri selalu istiqamah menjalankan tanggungjawabnya sebagai santri. Bagi santri, peneliti menyarankan agar mendalami makna-makna şalawat nariyah sehingga harapan dampak positif dari amalan ini dapat dirasakan. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini memiliki keterbatasan objek. Objek penelitian ini hanya terfokus pada pemaknaan şalawat nariyah di santri putri Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara dan tidak ada pembahasan mengenai sejarah şalawat nariyah di Indonesia. Sehingga, penelitian ini merekomendasikan untuk peneliti selanjutnya membahas mengenai şalawat nariyah secara umum di Indonesia seperti sejarah lengkapnya dan pemaknaan şalawat nariyah di Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara bagi santri putra.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yuni, Q. (2016). Salawat Kepada Nabi Dalam Perspektif Hadis. *Substantia*, 18(2), 165–182.
- Abdul, B. M. F. (2010). Shahih Muslim. In *Pustaka As-Sunnah*.
- Abror, M. (2017). *Urgensi Tradisi Zikir Shalawat Dalam Membentuk Ketenangan Jiwa (Studi Pada Santri Putri Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggunharjo Kabupaten Grobogan)*. UIN Walisongo Semarang.
- Ahmad bin Hanbal. (2011). *Musnad Ahmad bin Hanbal* (T. Anshari (trans.)). Pustaka Azzam.
- Aindary, Khoirotin Nisa. Wawancara Santri Putri Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara. Langsung, 9 Desember 2021. Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara.
- . Wawancara Santri Putri Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara. Langsung, 8 April 2022. Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara.
- Al-Albani, M. N. (1998). *Shahih Sunan Abu Daud* (T. Arief, A. S. A. Razak, & Usman Ahmad Rifa'i (trans.)). Pustaka Azzam.
- Al-Albani, M. N. (2005). *Shahih Sunan Ibnu Majah* (Iqbal & Mukhlis (trans.)). Pustaka Azzam.
- Al-Albani, M. N. (2006). *Shahih Sunan Tirmidzi* (Fachrurazi (trans.)). Pustaka Azzam.
- Al-Albani, M. N. (2007). *Shahih Sunan Ibnu Majah* (Abdurrahman Ahmad Taufiq (trans.)). Pustaka Azzam.
- Al-Ansari, M. bin Sa'di. (2009). Raudatun Nisrin fi Ta'rif bi Aşyakh al-Arba'ah al-Muta'akhirin. In *Tarikh Qasnathina*. 'Alamu Ma'rifati li Nasyrin.
- Al-Hasan, A. S. A.-G. (1438). *Mausu'ah Al-'alamati Lil Muhaddits Al-Mutafanni*. Dar Islam.
- Al-Maragi, A. M. (1992). *Terjemah Tafsir Al-Maragi*, (B. Abu Bakar, H. N. Aly, & K. A. U. Sitanggal (eds.)). CV Toha Putra Semarang.
- Al-Muhdor, H. Y. A. (2021). *Satu Shalawat Sejuta Berkah Sejuta Rahmat*. Darul Abidin.
- Alaydrus, S. M. (2007). *135 Shalawat Nabi*. Pustaka Hidayah.
- Anggraini, Kurni. Wawancara Lurah Santri Putri Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara. Langsung, 11 Desember 2021. Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara.
- An-Nabhani, Y. (2011). *Afdhal Aş-Şalawat Ala Sayyid As-Sadat*. Dar Quba'.

- An-Nabhani, Y. bin I. (2003). *Bershalawat Untuk Mendapatkan Keberkahan Hidup*. Mitra Pustaka.
- Anam, C. (2020). *Tradisi Aurodan Sholawat Nariyah Malam Soso Kliwon di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam 1 Desa Banjarejo Kecamatan Ngadilueh Kabupaten Kediri*. IAIN Tulungagung.
- Bapak Kiai Jamaludin. Wawancara Pengasuh Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara. Whatsapp, 23 Maret 2021.
- . Wawancara Pengasuh Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara, 7 Oktober 2021. Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara.
- . Wawancara Pengasuh Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara. Whatsapp, 24 Oktober 2021.
- . Wawancara Pengasuh Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara. Langsung, 24 November 2021. Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara.
- . Wawancara Pengasuh Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara. Langsung, 9 Desember 2021. Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara.
- . Wawancara Pengasuh Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara. Langsung, 11 Desember 2021. Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara.
- . Wawancara Pengasuh Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara. Whatsapp, 29 Desember 2021.
- . Wawancara Pengasuh Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara. Whatsapp, 22 April 2022.
- Arifin, M. (2022). Membumikan Akidah melalui Syi'ir: Study Nilai-Nilai Akidah dalam Syi'ir Jama'ah Shalawat Nariyah Walisongo Desa Moncek Timur Lenteng Sumenep Madura. *Humastika: Jurnal Keislaman*, VIII(1).
- Asmi, L. M. (2020). *Living Qur'an Al-Ahzab: 56 (Kajian Pemahaman Ayat Shalawat di Majelis al-Burdatul Mukarromah Berembang*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Bashri, M., & Hamzah. (2020). Membuka Pintu Rezeki dalam Prespektif Al-Qur'an. *Al-Quds: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 4.
- Bunganegara, M. H. (2018). Pemaknaan Shalawat; Pandangan Majelis Dzikir Haqqul Yaqin. *TAHDDIS: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis*, IX(2).
- Choisaroh, U. (2019). *Sejarah Perkembangan Majelis Ta'lim dan Dzikir Jam'iyah Shalawat Nariyah Mustaghitsu Al-Mughist di Dusun Manten Desa Sukorejo Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar (2011-2018)*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Cholil, A. (2014). *Amalan Amalan Sunnah Yang Mengantar Masuk Surga*. AMP Press.

- Darwis, R. (2017). Tradisi Ngaruwat Bumi Dalam Kehidupan Masyarakat (Studi Deskriptif Kampung Cihideung Girang Desa Sukakerti Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang). *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya*, 2, 75.
- Faiqah, N. (2017). Fenomena Living Hadist Sebagai Pembentuk Kultur Religius Di Sekolah. *Turast*, V(1).
- Fitriana, Desi. Wawancara Santri Putri Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara. Langsung, 9 Desember 2021. Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara.
- . Wawancara Santri Putri Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara. Langsung, 8 April 2022. Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara.
- Fitriana, Lusi. Wawancara Santri Putri Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara. Langsung, 30 Mei 2021. Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara.
- . Wawancara Santri Putri Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara. Langsung, 9 Desember 2021. Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara.
- . Wawancara Santri Putri Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara. Langsung, 8 April 2022. Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara.
- Holidi, F., & Surur, M. (2019). Memasyarakatkan Sholawat Nariyah Di Bumi Nusantara. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, II(1).
- Husni, Z. M. (2012). *Shalawat Seribu Hajat Membedah Rahasia Shalawat Nariyah*. Pustaka Amaliyah.
- Ibrhaim, M. Z. (2011). *Fiqh Al-Ṣalawat Wa Al-Madaih Al-Nabawiyah*. Al-Ashera Al-Muhammadiyah.
- Ibu Nyai Anisatul Hidayah. Wawancara Pengasuh Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara. Langsung, 22 November 2021. Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara.
- Imam, A.-D. (2007). *Sunan Ad-Darimi* (R. A. S. Abdul & U. A. Riva'i (trans.)). Pustaka Azzam.
- Isa, at-T. M. (1992). *Tarjamah Sunan At-Tirmidzi* (Z. Moh, S. Muslich, M. Muqoffin, & M. Muqorrobin (trans.)). Asy-Syifa.
- Isfironi, M. (2019). Kota Santri, Bumi Shalawat Nariyah dan Bulé-Dhika: Reproduksi kebudayaan Pendalungan Dalam Kontruksi Identitas di Situbondo. *Al-Hikmah*, XVII.
- Ismail, A.-B. M. bin. (1992). *Tarjamah Shahih Al-Bukhari* (M. Zuhri, M. Sabir, M. Muhtar, & M. Misbah (trans.)). Asy-Syifa.
- Ismail, A.-B. M. bin. (2010). *Shahih Bukhari* (I. Muhamad (trans.)). Pustaka As-

Sunnah.

- Kannuni, A. (1900). *An-Nubugh Al-Maghribi Fi Al-Adab Al-'Arobi*. Asyirkah Al-'Alamiah lil kitab.
- Kementrian Agama RI. (2014). *Al-Qur'an dan Terjemah*. Sygma Creative Media Crop.
- Khoir, W. (2017). *Peranan Shalawat Dalam Relaksasi Pada Jama'ah Majelis Rasulullah di Pancoran*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kurniawati, Eva. Wawancara Santri Putri Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara. Langsung, 30 Mei 2021. Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara.
- . Wawancara Santri Putri Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara. Langsung, 9 Desember 2021. Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara.
- . Wawancara Santri Putri Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara. Langsung, 8 April 2022. Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara.
- Madekhan. (2018). Posisi dan Fungsi Teori Dalam Penelitian Kualitatif. *Reforma: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, VII(2).
- Mardhiah. (2019). *Konsep Cinta Prespektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyah*. UIN AR-Raniry Aceh.
- Martana, S. P. (2006). Problematika Penerapan Metode Field Research Untuk Penelitian Arsitektur Vernakular di Indonesia. *Dimensi Teknik Arsitektur*, XXXIV(1).
- Mila, Jesika. Wawancara Santri Putri Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara. Langsung, 9 Desember 2021. Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara.
- . Wawancara Santri Putri Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara. Langsung, 8 April 2022. Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara.
- Muflihun, H. (2018). *Ikhlash Dalam Al-Qur'an Prespektif Semantik Toshihiko Izutsu*. Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Muhammad, R. I. (2017). *Dalil dan Khasiat Shalawat Populer*. Al-Hujjah Press.
- Muhtarudin, A., Aliyudin, M., & Aziz, R. (2018). Fenomena Pengajian Shalawat di Pesantren As-Shogiri. *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, III(2).
- Muslim, I. (1994). *Terjemah Shahih Muslim* (M. A. Bisri (trans.)). Victory Agence.
- Muslim, I. (2007). *Terjemah Hadis Shahih Muslim* (D. Ma'mur (trans.)). Klang Book Centre.

Nabila, Inastasqi. Wawancara Santri Putri Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara. Langsung, 9 Desember 2021. Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara.

———. Wawancara Santri Putri Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara. Langsung, 8 April 2022. Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara.

Nisa, Fadhilatun. Wawancara Santri Putri Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara. Langsung, 9 Desember 2021. Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara.

———. Wawancara Santri Putri Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara. Langsung, 8 April 2022. Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara.

Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendekia.

Puspita, F. (2021). *Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Santri Melalui Majelis Shalawat Nariyah di Pondok Pesantren Roudlotul 'Ulum Desa Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas*. IAIN Purwokerto.

Putri, E. A. (2021). *Pembentukan Karakter Cinta Rasul Pada Santri Di TPQ Silahul Jinan Jagabaya 1 Way Halim Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.

Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press.

Rahmat, P. S. (2009). Penelitian Kualitatif. *Equilibrium*, V(9).

Sa'di, M. A. al-F. S. (1910). *al-nadjm al-sakib fima li awliya Allah min mafakhir al-manaqib*. Al-Baido.

Salim, & Syahrums. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Citapustaka Media.

Saryani, Nada. Wawancara Santri Putri Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara. Langsung, 30 Mei 2021. Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara.

———. Wawancara Santri Putri Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara. Langsung, 9 Desember 2021. Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara.

———. Wawancara Santri Putri Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara. Langsung, 23 Maret 2022. Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara.

———. Wawancara Santri Putri Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara. Langsung, 7 April 2022. Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara.

Rohmah, Zulfiatur. Wawancara Santri Putri Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara. Langsung, 9 Desember 2021. Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara.

———. Wawancara Santri Putri Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara. Langsung, 8 April 2022. Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suhemi, E. (2019). Hidayah Dalam Pandangan Al-Qur'an. *Al-Muashirah*, XVI(1).
- Suryadilaga, M. A. (2009). Model-Model Living Hadis Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta. *Al-Qalam*, XXVI(3).
- Syukur, M. (2018). *Dasar-Dasar Teori Sosiologi*. PT Rajagrafindo Persada.
- Taswadi, R. (2011). *Guru Antara Kitab Sunan At-Tirmidzi Dengan Kitab Sunan Ibnu Majah Kaitannya Dengan Profesionalitas Guru PAI*. Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.
- Tim Baitul Kilmah. (2013a). *Ensiklopedia Pengetahuan Al-Qur'an dan Hadis*. In *Kamil Pustaka* (6th ed.).
- Tim Baitul Kilmah. (2013b). *Ensiklopedia Pengetahuan Al-Qur'an dan Hadis* (2nd ed.). Kamil Pustaka.
- Yanti, Zahrotul Isti. Wawancara Santri Putri Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara. Langsung, 9 Desember 2021. Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara.
- . Wawancara Santri Putri Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara. Langsung, 8 April 2022. Pondok Pesantren Nur Syafi'i Banjarnegara.
- Zahasfan, A. I. (2020). *Shalawat Nariyah Sejarah dan Khasiatnya*. Imtiyaz.
- Zuayriah. (2015). *Dzikir Asmaul Husna Shalawat Dan Doa Berdasarkan Al-Qur'an Dan As-Sunah*. Lembar Pustaka Indonesia.
- Zuhri, S., & Dewi, S. K. (2018). *Living Hadis Praktik, Resepsi, Teks dan Transmisi*. Q-Media.